

LAPORAN PENELITIAN



FAKTOR FAKTOR KEUANGAN PERUSAHAAN DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Team Peneliti

Della Maretha

IGP Ratih Andaningsing

Thomas Berllind Ramadhan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOROBUDUR JAKARTA
2021**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1	Judul Penelitian	Faktor Faktor Keuangan Perusahaan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2	Ketua Peneliti :	
	a. Nama	Della Maretha
	b. NIDN	
	c. Jenis Kelamin	Perempuan
	d. Pangkat/Golongan/NIP	
	e. Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
	f. Fakultas/Program Studi	Fakultas Ekonomi
	g. Bidang Ilmu yang diteliti	Akuntansi
3	Jumlah Tim Peneliti	2 (dua) Orang
4	Lokasi Penelitian	Jakarta
5	Jangka Waktu Penelitian	6 (enam) Bulan
6	Biaya diperlukan	Rp. 44.000.000,-
7	Sumber Dana	Perguruan Tinggi



Prof. Dr. Wahyu Murti, SE., MM

Jakarta, April 2022

Ketua Peneliti

Della maretha

Della Maretha



Evi Syafira Nasution, S.Psi., M.Psi

ABSTRACT

In investing in the capital market, one of the things that must be considered is the stock price. The price of shares traded on the stock exchange is related to the achievements of the company. The stock price can be influenced by earnings per share (EPS), sales growth and return on assets. The purpose of this study was to determine the effect of earnings per share (EPS), sales growth and return on assets on stock prices in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study were 15 LQ45 companies listed on the IDX and the analytical technique used was regression analysis and hypothesis testing using t test and F test partially and simultaneously and R² test.

The method used in this research is a quantitative or quantitative approach with descriptive statistical research. The source of the data used is secondary data which the researcher obtained from the official website of the LQ45 company listed on the Indonesian Stock Exchange.

Samples were taken through quantitative sampling technique as many as 15 companies for the period 2011-2020. This study uses multiple linear regression analysis. It can also be concluded that the simultaneous F-test conducted by the researcher shows that the variable eps, sales growth variable, roa variable, der variable and pbv on the stock price variable has a simultaneous effect with a value of 0.000003 which is smaller than the significance value of 0.05. This shows that the earning per share variable, sales growth variable, return on asset variable, der and PBV together (simultaneously) have a positive and significant influence on the stock price variable so that the regression model can be used to predict the dependent variable.

The results of the study concluded that the partial t-test conducted by research on the earning per share variable has a positive and significant effect on the stock price variable. This is based on a significance of $0.0000 < 0.05$. The sales growth variable has a positive and significant effect on the stock price variable with a significance of $0.0218 < 0.05$. The return on assets variable has a positive and significant effect on the stock price variable with a significance of $0.0245 < 0.05$. . The der variable has a positive and significant effect on the stock price variable with a significance of $0.0277 < 0.05$. . The PBV variable has a positive and significant effect on the stock price variable with a significance of $0.0310 < 0.05$.

It can also be concluded from the R² test. Based on the large table the number R – Adjusted R – Square (R²) is 0.777156. This shows that the effect of the independent variable on the dependent variable is 77.7%. Or it can be interpreted that the independent variable used in the model is able to explain 77.7% of the dependent variable. The remaining 22.3% are influenced by other factors outside the regression model.

Keywords: Earning Per Share, Sales Growth, return on assets, Stock Price, Company

ABSTRAK

Dalam berinvestasi di pasar modal salah satu hal yang harus diperhatikan adalah harga saham. Harga saham yang diperdagangkan di bursa efek berkaitan dengan prestasi yang dicapai perusahaan. Harga saham tersebut dapat dipengaruhi oleh *earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan dan return on asset. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan dan return on asset terhadap harga saham pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan lq45 yang terdaftar di BEI dan Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F secara parsial dan simultan serta uji R^2 .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau kuantitatif dengan jenis penelitian statistik deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana peneliti peroleh dari web resmi pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Diambil sampel melalui teknik kuantitatif sampling sebanyak 15 perusahaan periode 2011-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dapat disimpulkan pula bahwa uji F secara simultan yang dilakukan peneliti bahwa variabel eps, variabel pertumbuhan penjualan, variabel roa, variabel der dan pbv terhadap variabel harga saham terdapat pengaruh secara simultan dengan nilai 0.000003 yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel earning per share, variabel pertumbuhan penjualan, variabel return on asset, der dan pbv secara bersama – sama (simultan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa uji t secara parsial yang dilakukan penelitian pada variabel earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini berdasarkan signifikansi $0.0000 < 0.05$. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham dengan signifikansi $0.0218 < 0.05$. Variabel return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham dengan signifikansi $0.0245 < 0.05$. . Variabel der berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham dengan signifikansi $0.0277 < 0.05$. . Variabel pbv berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham dengan signifikansi $0.0310 < 0.05$.

Dapat disimpulkan juga dari uji R^2 Berdasarkan tabel besar angka R – Adjusted R – Square (R^2) adalah 0.777156. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 77,7%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 77,7% terhadap variabel dependennya. Sisanya 22,3% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan, return on asset, Harga Saham, Perusahaan*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Rabb, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Shalawat selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Sang kekasih Allah, dengan syafaat dari beliau lah kita dapat terbebas dari zaman kejahiliyahan.

Pada kesempatan ini, team peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Prof Ir.H. Bambang Barthos, M.Sc Selaku Rektor Universitas Borobudur.
2. Dr. Hj. Yolanda, SE.MM selaku dosen penguji I pada sidang Proposal

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Jakarta,04 April 2022

Team Penelitan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.2. Kerangka Pemikiran.....	17
2.3. Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
1.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	19
1.2. Populasi dan Sampel	20
3.3. Variabel dan Operasional Variabel	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	23
4.2. Pembahasan.....	25
4.3. Hasil Analisis Data.....	36
4.4 Analisis Regresi	
4.5. Uji Asumsi Klasik	40
4.6 Analisis Regresi Data Panel	42
4.7 Interpretasi atau Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan.....	56
2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saham merupakan salah satu efek yang diperjual belikan di pasar modal Indonesia. Saham adalah tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Harga saham merupakan faktor yang sangat perlu diperhatikan oleh investor dan calon investor dalam melakukan investasi di pasar modal karena menunjukkan prestasi perusahaan.

Saham yang dimaksud disini adalah saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan selanjutnya sewaktu-waktu bisa dijual kembali jika membutuhkan dana dan hasil keuntungan penjualan tersebut akan masuk ke kas perusahaan. Keputusan pembelian saham juga merupakan bentuk investasi perusahaan dalam bidang *commercial paper*, artinya keputusan *investmen in commercial paper yang memiliki nilai profitable*.

Salah satu yang mempengaruhi harga saham adalah pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara global. Rasio pertumbuhan dilihat dari berbagai segi aspek.(Fahm, 2013)

Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Earning Per Share atau Pendapatan Per Lembar Saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Earning Per Share yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat.ketika investor melihat Earning Per Share Perusahaan,investor dapat menilai pendapatan yang akan diterimanya.

Menurut (Kasmir, 2015) Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.Earning Per Share menggambarkan

profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai Earning Per Share tentu saja menyebabkan semakin besar dan kemungkinan peningkatan jumlah yang diterima investor.

Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya Earning Per Share (EPS) dalam melakukan analisis saham, semakin tinggi nilai Earning Per Share (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Eduardus Tandelilin : 2011). Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Rasio Earning Per Share (EPS) menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham yang merupakan indikator fundamental. Earning Per Share (EPS) lebih menggambarkan nilai saham yang seharusnya dimiliki suatu perusahaan dimana menghitung perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar di pasar saham, sehingga rumus dalam menghitung EPS adalah : Prinsipnya, Earning Per Share (EPS) ini merupakan informasi internal perusahaan yang dikeluarkan agar pihak luar perusahaan yang membutuhkan informasi tentang hal ini dapat memahaminya. Selain mempengaruhi keputusan dalam pembagian dividen, Earning Per Share (EPS) akan mampu menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Maksudnya semakin tinggi Earning Per Share (EPS) yang dibagikan kepada para investor, semakin menandakan perusahaan itu mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula, pun sebaliknya semakin rendah Earning Per Share (EPS) yang dibagikan menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan edisi 1-8, 2015)

Return On Assets merupakan rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa Return On Asset (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total asset untuk mengukur pengembalian atas total asset”.

Menurut Hin (2008:69) menjelaskan bahwa : “Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dan semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar”.

Pengertian return on assets menurut Fahmi (2012:98) adalah : “Return On Assets yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan”.

Debt to Asset Ratio (DAR) berfungsi untuk mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh pemberi pinjaman. Para investor selain mengharapkan keuntungan, tetapi juga memperhitungkan jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Tingkat pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi permintaan saham dan juga nilai perusahaan.

Price book value perbandingan antara harga saham dengan bukunya. PBV digunakan untuk melihat kewajaran harga sahamnya, yang rendah memperlihatkan harga saham yang murah. Jika harga saham diposisi lebih rendah dari pada book value maka ada kecenderungan harga saham tersebut akan menuju ke keseimbangan minimal sama dengan harga bukunya.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah banyak didirikan perusahaan-perusahaan manufaktur. Perusahaan ini juga memberikan pendapatan bagi pemerintah melalui pajak yang dibayar oleh perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini juga telah banyak yang masuk di Bursa Efek Indonesia yakni sebanyak 15 perusahaan pada tahun 2020 terakhir yang tercatat di IDX.

Berdasarkan kondisi di atas dapat dilihat adanya kesenjangan antara harapan yang akan dicapai, bila Earning Per Share, pertumbuhan penjualan, return on asset, debt to equity ratio, dan price to book value meningkat maka kenaikan tersebut akan proporsional dengan kenaikan harga saham. Motivasi penelitian ini adalah ingin menguji secara empiris pengaruh Earning Per Share, pertumbuhan penjualan, return on asset, debt to equity ratio, dan price to book value terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan

perusahaan yang diterbitkan tiap tahun dengan jumlah 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Earning Per Share dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan mLQ45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah price to book value berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, di antaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Earning Per Share dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?
2. Untuk mengetahui Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
5. Untuk mengetahui debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

6. Untuk mengetahui price to book value berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan kajian dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi dan sebagai tambahan pengetahuan tentang pasar modal di Indonesia pada umumnya dan di Bursa Efek Indonesia pada khususnya serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis penelitian ini yakni bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi emiten dalam mengambil kebijakan yang menyangkut profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham. Memberikan informasi kepada calon investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga mereka lebih berhati-hati dalam membeli saham.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Akuntansi Keuangan

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*bussiness language*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan secara detail mengenai kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal spesifik. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai laporan keuangan agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang.

Data finansial menghasilkan sebab sistem akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun sebagai tujuan khusus. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum dan akan ditujukan kepada pihak eksternal, merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait.

Laporan keuangan berperan untuk laporan yang mengkaitkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Jadi kesimpulannya, Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan dan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu.

2.1.3 Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui juga mengevaluasi suatu laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi kondisi

kinerja keuangan perusahaan dimana yang akan datang juga bertujuan untuk memberikan pertimbangan yang lebih bagi perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan tingkat resikonya. Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan menjadi suatu unit informasi yang lebih kecil, untuk melihat hubungan antara laporan keuangan dan data lainnya secara kuantitatif ataupun kualitatif, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih dalam lagi. Menganalisis suatu laporan keuangan ditujukan untuk menggali informasi lebih banyak yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Dan dari analisis tersebut dapat diketahui keefektifan aktifitas perusahaan.

2.1.4. Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

2.1.4.3. Rumus Rasio Keuangan

1. Return on Assets (ROA)

Menurut (Hanafi, 2009), “return on assets (ROA) ini menganalisis suatu perusahaan menghasilkan laba bersih dari tingkat aset tertentu”. Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Gambar 2.1

Return on Assets (ROA)

$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
--

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2013): Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio Debt to Equity Ratio dihitung dengan rumus :

Gambar 2.2

Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Debt Ratio (DR)

Menurut (Kasmir, 2013) Debt Ratio (DR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rasio ini dihitung sebagai berikut :

Gambar 2.3

Debt Ratio (DR)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

4. Total Assets Turnover (TAT)

Menurut (Kasmir, 2013)“Rasio total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Rasio total asset turnover dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut :

Gambar 2.4
Total Asset Turnover (TAT)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

5. Inventory Turnover (IT)

Menurut (Kasmir, 2013) “Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Inventory turnover dapat dihitung dengan rumus

Gambar 2.5
Inventory Turnover (IT)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

2.1.5. Harga Saham

Menurut (Fahm, 2017) “Saham yang dimaksud disini adalah saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan selanjutnya sewaktu-waktu bisa dijual kembali jika membutuhkan dana”.

Dan hasil laba tersebut akan masuk ke kas perusahaan. Keputusan pembelian saham juga merupakan bentuk investasi perusahaan dalam bidang commercial paper, artinya keputusan investmen in commercial paper yang memiliki nilai menguntungkan.

Menurut (Widayanti, 2017) Harga saham dapat juga diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan, Harga saham penutupan (closing price) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir suatu periode.

Dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa Harga Saham memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Investor), harga saham setiap detiknya selalu mengalami perubahan semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga

suatu saham akan cenderung naik, dan begitu sebaliknya semakin banyak orang yang menjual suatu saham, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Artinya keputusan tersebut menjadi penting bagi investor sebelum berinvestasi saham, investor harus menilai apakah saham tersebut menguntungkan atau tidak, seberapa besar risiko yang akan didapatkan jika memutuskan berinvestasi saham tersebut, dan apa saja yang akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham, jadi sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham investor harus pandai dalam mengambil keputusan.

2.1.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

a. Laba per lembar saham (Earning Per Share / EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

b. Jumlah Kas Dividen yang di berikan

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan. Sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, Maka kenaikan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

c. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Kebanyakan investor melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki profit yang cukup baik karena membuktikan prospek yang cerah sehingga investor terdorong untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

d. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Bilamana tingkat resiko dan proyeksi laba di harapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Pada umumnya semakin

tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang di terima.

2.1.6. Earning Per Share

Menurut Irham (Fahm, 2017) EPS atau Pendapatan Per Lembar Saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan mengetahui EPS suatu Perusahaan investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterimanya.

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan edisi 1-8, 2015) Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. “EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar dan kemungkinan peningkatan jumlah yang diterima pemegang saham”

Menurut (Asakdiyah, 2015:222). “Untuk meningkatkan Earning Per Share dengan cara meningkatkan penjualan agar pendapatan perusahaan naik. Kenaikan pendapatan perusahaan memicu meningkatnya nilai laba per saham. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan” (Subhan, 2016)

2.1.7. Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi sales (penjualan), earning after tax (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham (Fahm, 2017)

Pertumbuhan penjualan menurut kasmir adalah menunjukkan sejauhmana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir, 2016)

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun. Penjualan merupakan fungsi yang sangat penting dalam pemasaran karena digunakan untuk mencapai pasar yang dituju.

2.1.8. Return On Asset (ROA)

Return On Assets merupakan rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa Return On Asset (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total asset untuk mengukur pengembalian atas total asset”.

Menurut Hin (2008:69) menjelaskan bahwa : “Rasio ini menunjukkan seberapa besar asset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dan semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar”.

Pengertian return on assets menurut Fahmi (2012:98) adalah : “Return On Assets yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan”.

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai Return On Assets (ROA) maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai rasio ROA, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Kasmir 2014:136).

ROA merupakan ukuran yang penting dan sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa yang akan datang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba (Assih, Prihat, dan Gudono, 2000).

Menurut Dewi, Kartika dan Prasetyono (2012), ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Return on asset menjadi rasio yang paling sering digunakan oleh peneliti karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi maka dari itu penulis memilih rasio return on asset untuk menjadi pengukuran pada penelitian ini.

2.1.9 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio(DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total shareholders

equity yang dimiliki perusahaan. Total hutang disini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan Shareholders Equity adalah total modal sendiri (total modal saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Modigliani dan Miller (1958) nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya DER karena adanya efek dari corporate tax shield. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Rumusnya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.10 Price to Book Value Ratio

Price to Book Value Ratio merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham tersebut. Dengan adanya rasio ini investor dapat mengetahui berapa kelipatan harga pasar terhadap nilai buku per lembar saham yang nmenjadi investasinya

Menurut Tryfino (2009:9) Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya.

Sihombing (2008:95) berpendapat bahwa Price to Boook Value (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Sawir (2000:22) berpendapat bahwa Rasio Price to Book Value menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (going concern). Suatu perusahaan

yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya. Tingginya rasio Price to Book Value (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, sehingga berakibat pada meningkatnya return saham perusahaan yang bersangkutan. Hal inilah yang selanjutnya akan menimbulkan sentimen positif di kalangan investor. Rumusnya sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

2.1.11. Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar”. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. “Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten” (Sunariyah, 2011).

Menurut (Martalena & Malinda, 2011) “pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya”. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan investasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

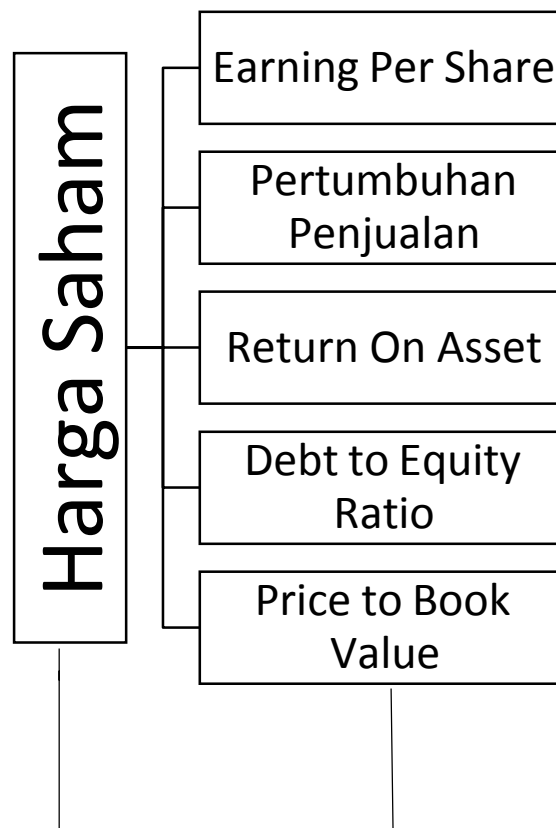
Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

2.3. Kerangka Pemikiran

Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban dugaan awal atau kesimpulan sementara hubungan anatra variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukan penelitian dan harus dibuktikan melalui penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dia atas maka, peneliti mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

H1: Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset, Debt to equity ratio, dan Price to book value Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

H2: Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

H3: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

H4 : Return On Asset Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

H5 : Debt to equity ratio , dan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

H6 : Price to book value berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, karena Earning Per Share (X1), Pertumbuhan Penjualan(X2), dan Return On Asset terhadap(X3) dan Harga Saham(Y) yang diperoleh berupa data laporan keuangan, data laporan pertumbuhan penjualan, data return on asset dan data laporan harga saham.

Menurut Siregar (2015:86) “Pengolahan data Kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkas dengan menggunakan ringkasan dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa data laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini di pilih oleh peneliti karena Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah yang menyediakan data yang akan di teliti oleh peneliti yaitu laporan keuangan pada perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia (BEI).

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. peneliti menggunakan data sekunder karena sumber data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu artikel, jurnal dan situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, Yahoo Finance dan Laporan Keuangan Perusahaan.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tahun 2011 sampai tahun 2020 berakhir sebagai data sesuai dengan rencana peneliti dalam penelitiannya.

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Penelitian yang ditujukan untuk meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Aspek yang diteliti yaitu laporan earning per share dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, obyek yang menjadi penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan, laporan pertumbuhan penjualan, laporan return on asset dan laporan harga saham dari tahun 2011-2020

3.1.2 Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan 15 perusahaan Manufaktur yang berjumlah 150 laporan keuangan dari tahun 2015 – 2020 menggunakan data panel, karena perusahaan hanya membagikan laporan tahunan di web.

3.1.3. Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling secara probabilitas dimana teknik pengambilan sampel ini dianjurkan untuk penelitian dengan metode kuantitatif. Beberapa jenis atau cara penarikan sampel secara probabilitas adalah salah satunya simple random sampling. Simple random sampling adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Hal ini berarti setiap unsur dipilih dengan bebas dari setiap unsur sesuai dengan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan 15 Perusahaan LQ45 periode 2011 – 2020
- b. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan tahunan yakni laporan yang dipublikasikan oleh 15 Perusahaan LQ45

Berikut data-data nama perusahaan tersebut :

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	GGRM	Gudang Garam Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INCO	Vale Indonesia Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
10	ITMG	INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
14	PTBA	Bukit Asam Tbk.
15	ADRO	Adaro Energy Tbk

3.3. Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1. Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Earning Per Share dan pertumbuhan penjualan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Variabel independen (X)

1. Variabel EPS (X1)

EPS adalah rasio antara laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, yang menunjukkan laba bersih per lembar saham. EPS dinyatakan dalam satuan rupiah

2. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2)

Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan penjualan pada laporan keuangan per tahun pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020.

3. Variabel Return On Asset(X3)

Dalam penelitian ini return on asset adalah return on asset pada laporan keuangan per tahun pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020.

4. Debt to Equity Ratio(X4)

Dalam penelitian ini debt to equity ratio adalah debt to equity ratio pada laporan keuangan per tahun pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020.

5. Variabel Price to Book Value(X5)

Dalam penelitian ini variabel price to book value adalah variabel price to book value pada laporan keuangan per tahun pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020.

6. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada saat harga penutupan (closing price). Harga saham yaitu harga terakhir yang dilaporkan saat sekuritas terjual di bursa dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 AKR Corporindo Tbk

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKR Corporindo Tbk terletak di AKR Tower, lantai 26, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk (28-Feb-2022), yaitu PT Arthakencana Rayatama dengan persentase kepemilikan sebesar 59,6%.

Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia dan bahan bakar minyak; perdagangan besar dan kecil dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas; pengangkutan dan pergudangan (aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya); aktivitas profesional, ilmiah dan teknis (jasa); serta kegiatan usaha penunjang yang meliputi pengangkutan dan pergudangan; konstruksi; pengadaan listrik, gas, uap, air panas dan udara dingin.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk BBM ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

4.1.2 Astra International Tbk.

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra International Tbk berdomosili di Menara Astra Lt. 58-63, Jl. Jendral Sudirman Kav 5-6, Jakarta 10220 – Indonesia.

Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan real estat), jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, jasa informasi dan komunikasi). Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Lexus, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, konstruksi, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, teknologi informasi dan properti.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR).

Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga

Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

4.1.3 Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon.

Induk usaha Pokphand adalah PT Central Agromina, sedangkan induk usaha terakhir Pokphand adalah Grand Tribute Corporation.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri.

Merek-merek yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okay).

Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991

4.1.4 Ciputra Development Tbk

Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ciputra Development Tbk, yaitu: PT Sang Pelopor (25,45%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients-2023904000 (7,91%) dan Fine-C Capital Group Ltd. (5,26%). PT Sang Pelopor merupakan induk usaha terakhir dari Ciputra Development.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (real estat), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana perumahan, termasuk tapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan tempat hiburan lain beserta fasilitas-fasilitasnya.

Ciputra Development Tbk mengembangkan dan mengoperasikan 33 properti perumahan, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen, pergudangan kompleks dan lapangan golf di 20 kota besar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 18 Februari 1994, CTRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CTRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Maret 1994.

4.1.5 PT GUDANG GARAM.Tbk

Gudang Garam didirikan oleh Surya Wonowidjojo di Kediri, Jawa Timur pada tahun 1958. Tahun 1971 Bentuk badan hukum Gudang Garam diubah menjadi Perseroan Terbatas. Gudang Garam adalah produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan

rempah di dunia. Dengan total penduduk sekitar 250 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar konsumen yang besar dan beragam dengan persentase perokok dewasa yang signifikan, diperkirakan 68% laki-laki dewasa di Indonesia adalah perokok.

Berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2015 Gudang Garam memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sekitar 21,5% dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara. Tahun 1990 Perseroan dengan sukses mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (BEI) dengan kode GGRM diperdagangkan pada kisaran harga Rp 39.500 hingga Rp 64.000 per lembar saham sepanjang tahun 2015.

Gudang Garam menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 36.900 orang yang terlibat dalam produksi rokok, pemasaran dan distribusi di akhir tahun 2015. Perusahaan juga memiliki 67 kantor perwakilan daerah dengan 282 titik distribusi di seluruh Indonesia dan armada penjualan lebih dari 7.000 kendaraan, termasuk sepeda motor untuk melayani pasar.

Gudang Garam memiliki fasilitas produksi rokok kretek di dua lokasi. Pertama, di kota Kediri, dengan jumlah penduduk 249 ribu jiwa yang merupakan pusat perdagangan regional sekaligus lokasi kantor pusat Perseroan. Fasilitas produksi kedua berlokasi di Gempol, Jawa Timur yang berjarak 50 kilometer dari Surabaya. Dari kedua fasilitas produksi ini Perseroan mampu memenuhi permintaan produk rokok yang ada.

Perseroan memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Gudang Garam mengoperasikan fasilitas percetakan kemasan rokok, dan di samping itu juga memiliki empat anak perusahaan yang sudah beroperasi komersial yaitu:

- PT Surya Pamenang, produsen kertas karton untuk kemasan rokok
- PT Surya Madistrindo, distributor tunggal produk Perseroan
- PT Surya Air, penyedia layanan jasa penerbangan tidak berjadwal
- PT Graha Surya Media, penyedia jasa hiburan

4.1.6 INDOFOOD CBP SUKSES

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP

merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

4.1.7 Vale Indonesia Tbk

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di The Energy Building Lt. 31, SCBD Lot

11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Vale Indonesia Tbk (31-Des-2021), yaitu: Vale Canada Limited (43,79%), Sumitomo Metal Mining Co, Ltd. (15,03%) dan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (20,00%).

Vale Canada Limited merupakan induk usaha INCO sedangkan Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil merupakan pengendali utama INCO.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako – Sulawesi.

Pada tahun 1990, INCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.

4.1.8 PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH.,

Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar

Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd. yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

4.1.9 PT INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA

britama.com, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, yaitu: Bricwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah Heideberg Cement AG.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda" .

Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

4.1.10 INDO TAMBANGRAYA MEGAH

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat Indo Tambangraya Megah Tbk berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%). Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dan energi melalui investasi pada entitas anak usaha yang dimilikinya, yang bergerak dalam industri pertambangan batubara dan jasa pertambangan, perdagangan batubara, perdagangan minyak, pemasaran energi, dan pembangkit tenaga listrik.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

4.1.11 PT JASA MARGA

britama.com, Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550 – Indonesia.

Pemegang saham pengendali Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Saat ini, Jasa Marga mengoperasikan 11 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 Kantor Cabang dan 14 anak usaha.

Pada tanggal 01 Nopember 2007, JSMR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSMR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Nopember 2007.

Pada JSMR terdapat saham Seri A yang mempunyai hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh Pemegang Saham Seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak khusus untuk mencalonkan anggota direksi dan komisaris dan untuk memberikan persetujuan atas: peningkatan modal, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan, pembubaran dan likuidasi, pengangkatan dan pemberhentian anggota direksi dan komisaris.

4.1.12 KALBE FARMA

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

4.1.13 PERUSAHAAN GAS NEGARA

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama “Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

4.1.14 BUKIT ASAM

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93.

Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

4.1.15 ADARO ENERGY INDONESIA

Adaro Energy Indonesia Tbk (dahulu bernama Adaro Energy Tbk) (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di

Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk (28-Feb-2022), yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO adalah menjalankan usaha dalam bidang aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen (untuk kegiatan usaha entitas anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, penggalian, jasa penunjang pertambangan, perdagangan besar, angkutan, pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan, penanganan kargo (bongkar muat barang), aktivitas pelayanan kepelabuhanan laut, pertanian tanaman, konstruksi, reparasi dan pemasangan mesin, pengadaan listrik, pengelolaan air, kehutanan dan industri).

ADRO memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni: Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR)

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

4.3 Hasil Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah earning per share, pertumbuhan penjualan, return on asset dan harga saham tahunan yang dihitung berdasarkan penutupan pada setiap tahunnya. Pengolahan data yang digunakan untuk analisis data adalah dengan menggunakan bantuan program komputer (*E – views versi 9*).

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	32.85859	611.5881	0.106999	9.332267	1.029888	6.044933
Median	5.875	256.81	0.063889	7.275	0.735	2.97
Maximum	800	4393.14	4.361193	34.6	10.4	48.27
Minimum	1.01	-20.82	0.998475	-1.24	0.04	0.01
Std. Dev.	119.2148	951.4769	0.547569	6.593414	1.363698	9.772767
Skewness	5.292488	2.524175	4.859751	1.162785	4.326886	3.006374
Kurtosis	30.32283	8.739934	35.64278	4.283025	24.86485	11.3983
Jarque-Bera	5366.116	365.2043	7250.125	44.09017	3455.997	666.7788
Probability	0	0	0	0	0	0
Sum	4928.789	91738.21	16.04987	1399.84	154.4832	906.74
Sum Sq. Dev.	2117612	1.35E+08	44.67491	6477.493	277.091	14230.54
Observations	150	150	150	150	150	150

Sumber : Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 responden dan dapat di jelaskan yaitu sebagai berikut :

a. Earning Per Share

Nilai Earning Per Share pada periode 2011 – 2020 menunjukkan bahwa earning per share memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah sebesar -20.82 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah sebesar 4393.14, rata – rata (*mean*) dari nilai earning per share adalah sebesar 611.5881 dan nilai standar deviasi sebesar 951.4769.

Nilai minimal -20.82 milik Vale Indonesia Tbk tahun 2011. Nilai maksimal 4.393.14 milik Astra International Tbk.tahun 2011.

b. Pertumbuhan Penjualan

Nilai pertumbuhan penjualan pada periode 2011 – 2020 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah sebesar -0.998475 dan nilai pertumbuhan penjualan terbesar (*maximum*) adalah sebesar 4.361193, rata – rata (*mean*) dari nilai pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0.106999 dan nilai deviasi sebesar 0.547569.

Nilai minimal -0.998474672 milik Ciputra Development Tbk.tahun 2012, Nilai maksimal 4.361193479 milik Indofood Sukses Makmur Tbk.tahun 2018.

c. Return On Asset

Nilai return on asset pada periode 2011 – 2020 menunjukkan bahwa return on asset memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah sebesar -1.24 dan nilai return on asset terbesar (*maximum*) adalah sebesar 34.6, rata – rata (*mean*) dari nilai return on asset adalah sebesar 9.332267 dan nilai deviasi sebesar 6.593414.

Nilai minimal -1.24 milik 2019 Vale Indonesia Tbk tahun 2019, Nilai maksimal 34.6 milik indo tambangraya megah tbk..tahun 2011.

d. Debt to Equity Ratio (X4)

Nilai debt to equity ratio pada periode 2011 – 2020 menunjukkan bahwa debt to equity memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah sebesar 0.04 dan nilai debt to equity terbesar (*maximum*) adalah sebesar 48.27, rata – rata (*mean*) dari nilai debt to equity adalah sebesar 1.029888 dan nilai deviasi sebesar 1.363698.

Nilai minimal 0.04 milik Adaro Energy Tbk tahun 2020, Nilai maksimal 10.4 milik Perusahaan Gas Negara Tbk.tahun 2020.

e. Price to Book Value(X5)

Price to Book Value pada periode 2011 – 2020 menunjukkan bahwa Price to Book Value memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah sebesar 0.01 dan nilai Price to Book Value terbesar (*maximum*) adalah sebesar 34.6, rata – rata (*mean*) dari nilai Price to Book Value adalah sebesar 6.044933 dan nilai deviasi sebesar 9.772767.

Nilai minimal 0.01 milik Kalbe Farma Tbk tahun 2013, Nilai maksimal 34.6 milik Perusahaan Gas Negara Tbk.tahun 2014.

c. Harga Saham

Nilai harga saham pada periode 2011 – 2020 menunjukkan bahwa harga saham memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah sebesar 1.010000 dan nilai harga saham terbesar (*maximum*) adalah sebesar 800.0000, rata – rata (*mean*) dari nilai harga saham adalah sebesar 32.85859 dan nilai deviasi sebesar 119.2148. Nilai minimal 0.01 milik Ciputra Development Tbk tahun 2018, Nilai maksimal 800.0000 milik Ciputra Development Tbk.tahun 2012.

4.3.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi regresi data panel yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* adalah sebagai berikut:

4.3.2.1 Common Effect Model (CEM)

Common effect model hanya menggabungkan antara *cross section* dengan *time series*. Pendekatan kuadrat terkecil / *pooled least square* digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini tidak memperhatikan dimensi perusahaan maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model common effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/29/22 Time: 11:48
 Sample: 2011 2020
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.365101	0.073179	4.989158	0.0000
X2	0.136716	0.088682	4.541646	0.0254
X3	0.068941	0.141912	4.485806	0.0278
X4	0.059799	0.124213	0.481426	0.6309
X5	0.058545	0.083653	0.699859	0.4851
C	0.117753	0.192964	0.610233	0.5427
R-squared	0.504768	Mean dependent var		0.837142
Adjusted R-squared	0.477156	S.D. dependent var		0.593753
S.E. of regression	0.538598	Akaike info criterion		1.639483
Sum squared resid	41.77264	Schwarz criterion		1.759909
Log likelihood	116.9612	Hannan-Quinn criter.		1.688408
F-statistic	7.415857	Durbin-Watson stat		2.007087
Prob(F-statistic)	0.000003			

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model (CEM)* menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.117753 dengan probabilitas sebesar 0.5427. Persamaan regresi *common effect model* memiliki *adjusted R²* sebesar 0.477156 menjelaskan bahwa Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Price to Book Value sebesar 47,7% dan sisanya

sebesar 52,3% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.3.2.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep antar perusahaan. Meskipun intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*), namun koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *fixed effect*.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/29/22 Time: 11:48
 Sample: 2011 2020
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.388936	0.075498	5.151600	0.0000
X2	0.149755	0.095075	4.575118	0.0177
X3	0.113232	0.154651	0.732179	0.4654
X4	0.094322	0.128465	0.734220	0.4641
X5	0.019019	0.087463	4.217456	0.0282
C	0.141257	0.199521	0.707981	0.4802

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.695673	Mean dependent var	0.837142
Adjusted R-squared	0.592733	S.D. dependent var	0.593753
S.E. of regression	0.533476	Akaike info criterion	1.704759
Sum squared resid	36.99751	Schwarz criterion	2.106177
Log likelihood	107.8569	Hannan-Quinn criter.	1.867843
F-statistic	2.872281	Durbin-Watson stat	2.269839
Prob(F-statistic)	0.000223		

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model (FEM)* menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.141257 dengan probabilitas sebesar 0.4802. Persamaan regresi *fixed effect model* memiliki *adjusted R²* sebesar 0.592733 menjelaskan bahwa Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value sebesar 59,27% dan sisanya

sebesar 40,73% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.3.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah model estimasi regresi dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan intersep berbeda antar individu dan antar waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *random effect*. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *random effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/29/22 Time: 11:49
Sample: 2011 2020
Periods included: 10
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 150
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.365101	0.072483	5.037063	0.0000
X2	0.136716	0.087838	4.556449	0.0218
X3	0.068941	0.140562	4.490470	0.0245
X4	0.059799	0.123031	4.486048	0.0277
X5	0.058545	0.082857	3.706579	0.0310
C	0.117753	0.191129	0.616092	0.5388

Effects Specification			
Weighted Statistics			
R-squared	0.804768	Mean dependent var	0.837142
Adjusted R-squared	0.777156	S.D. dependent var	0.593753
S.E. of regression	0.538598	Sum squared resid	41.77264
F-statistic	7.415857	Durbin-Watson stat	2.007087
Prob(F-statistic)	0.000003		

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model (REM)* menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.117753 dengan probabilitas sebesar 0.5388. Persamaan regresi *random effect model* memiliki *adjusted R²* sebesar 0.777156 menjelaskan bahwa varian Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value sebesar 77,7% dan sisanya sebesar 22,3% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.3.3 Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam sebuah pemilihan model pengolahan data yang digunakan pada sebuah penelitian perlu didasari dari berbagai macam pertimbangan statistik.

4.3.3.1 Uji Chow

Dalam pengujian ini untuk menentukan pemilihan model, dimana akan digunakan model estimasi antara *common effect* atau *fixed effect*, dengan pengujian terhadap hipotesis.

Jika nilai probabilitas cross-section Chi-Square $>$ nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah pendekatan *common effect*. Akan tetapi, apabila nilai probabilitas cross-section Chi-Square $<$ nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Tabel 4.5
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.198470	(14,130)	0.2841
Cross-section Chi-square	18.208613	14	0.1974

Sumber : Output Eviews Versi 9

Pada tabel diatas nilai yang di hasilkan dalam distribusi statistik terhadap Chi square berdasarkan pengolahan hasil hitung dengan menggunakan eviews 9 adalah sebesar 18.208613 dengan probabilitas yang dihasilkan 0.1974 yaitu menyatakan tidak signifikan karena lebih dari 5% (0.05),sehingga statistik yang terjadi terhadap H_0 diterima dan H_a ditolak.Dengan demikian berdasarkan hasil

tersebut ada estimasi ini model yang digunakan secara tepat adalah model estimasi common effect.

4.3.3.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah Uji statistik untuk menentukan mana yang paling tepat, model efek tetap atau model efek acak. Apabila nilai probabilitas Cross-section random $<$ nilai signifikansi (0,05) artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Cross-section random $>$ nilai signifikansi (0,05), maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah menggunakan model random effect. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

Ho : Random Effect Model

Ha : Fixed Effect Model

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.270298	5	0.0988

Berdasarkan tabel hasil uji Hausman di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section random $>$ nilai signifikansi ($0.0988 > 0.05$), maka H₀ diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah Random Effect Model.

4.3.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier test merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* yang lebih tepat digunakan, ada pun kriteria sebagai berikut: Jika nilai *cross section Breusch-pangan* ≥ 0.05 (nilai signifikan) maka H₀ diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Jika nilai *cross section Breusch-pangan* ≤ 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Hasil dari uji *lagrange multiplier* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.051642 (0.0202)	0.022442 (0.8809)	0.074084 (0.7855)

Berdasarkan tabel diatas pada hasil uji Lagrange Multiplier test, random effect vs common effect diatas, diperoleh cross section Breusch-pangan < 0.05 yaitu $0.0202 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan.

4.3.3.4 Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pemilihan model yang telah dilakukan yang terdiri dari uji uji *chow* , uji *hausman*, dan *lagrange multiplier*,. Maka dapat disimpulkan metode estimasi regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Hasil Kesimpulan Pengujian			
No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow Test</i>	CEM vs FEM	<i>Common Effect Model</i>
2	<i>Hausman Test</i>	REM vs FEM	<i>Random Effect Model</i>
3	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	CEM vs REM	<i>Random Effect Model</i>

Hasil pengujian pemilihan model regresi data panel untuk ketiga model data panel diatas memiliki tujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang dipakai. Dan berdasarkan tabel diatas maka ditarik kesimpulan bahwa yang dipakai adalah *Random effect model* yang akan digunakan untuk menganalisis data lebih lanjut dalam penelitian ini.

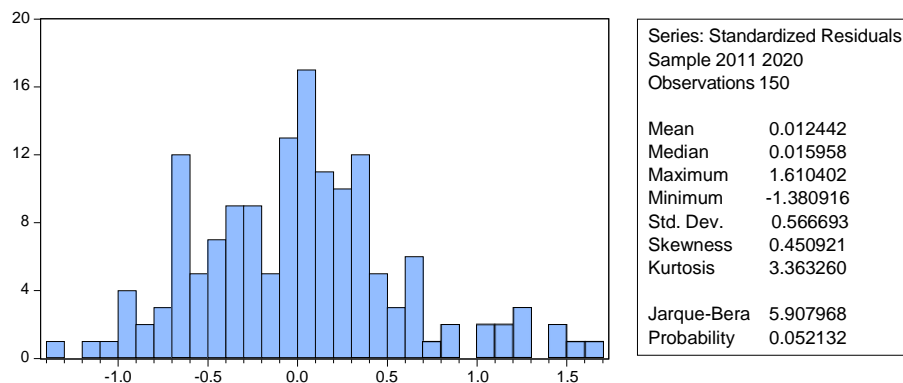
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *Jarque – Bera* (JB). Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Dalam software eviews, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque – Bera*. Uji JB didapat dari *histogram normality*. Setelah di olah menggunakan eviews 9 maka di dapat hasil sebagai berikut :

Gambar 4.1

Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan histogram uji normalitas diperoleh bahwa nilai probability Jarque-Bera > nilai signifikansi (0.052132 > 0.05). Hal tersebut menyimpulkan bahwa sebaran data pada pengamatan ini adalah normal.

4.5.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara confounding error periode t dan periode t-1 (periode sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, seseorang berbicara tentang masalah autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan untuk model regresi yang datanya time series.

Gejala autokorelasi dapat dilihat melalui nilai probabilitas Chi-squares. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti ada masalah autokorelasi.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.080914	Prob. F(2,142)	0.9223
Obs*R-squared	0.170751	Prob. Chi-Square(2)	0.9182

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai probability Chi-Square Obs*R-squared $>$ nilai signifikansi ($0.170751 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model.

4.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik semestidak tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi di atas 0.9 maka diduga terjadi multikolinearitas dalam model. Akan tetapi, jika koefisien di bawah 0,9 maka diduga model tidak terjadi Multikolinearitas.

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	0.059	0.433	-0.179	0.147
X2	0.059	1	0.134	-0.058	-0.052
X3	0.433	0.134	1	-0.149	0.354
X4	-0.179	-0.058	-0.149	1	-0.154
X5	0.147	-0.052	0.354	-0.154	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui menunjukkan bahwa untuk variabel earning per share, pertumbuhan penjualan, return on asset, debt to equity ratio, dan price to book value tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi $> 0,8$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.5.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *white*. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah dengan hopotesis sebagai berikut :

H0 = tidak ada heteroskedastisitas

H1 = ada masalah heterokedastisitas

Apabila probabiliti $> 0,05$, maka H0 diterima sehingga tidak ada heterokedastisitas pada model tersebut. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan aplikasi *evIEWS 9*. Dengan menggunakan test *white*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.725277	Prob. F(20,129)	0.7942
Obs*R-squared	15.16200	Prob. Chi-Square(20)	0.7671
Scaled explained SS	199.7173	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabiliti lebih besar dari 0.05. Karena nilai probabiliti $0.7671 > 0.05$, maka dalam hal ini H0 diterima sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan data tersebut bersifat homokedastisitas dan tidak terdapat heterokedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena model regresi yang dipakai tidak melanggar asumsi klasik, maka asumsi tersebut diuji secara bersama-sama atau sebagian. Tujuannya adalah untuk menginterpretasikan hasil penelitian secara akurat dan efektif.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/29/22 Time: 11:49
 Sample: 2011 2020
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 150
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.365101	0.072483	5.037063	0.0000
X2	0.136716	0.087838	4.556449	0.0218
X3	0.068941	0.140562	4.490470	0.0245
X4	0.059799	0.123031	4.486048	0.0277
X5	0.058545	0.082857	3.706579	0.0310
C	0.117753	0.191129	0.616092	0.5388
Effects Specification				
Weighted Statistics				
R-squared	0.804768	Mean dependent var	0.837142	
Adjusted R-squared	0.777156	S.D. dependent var	0.593753	
S.E. of regression	0.538598	Sum squared resid	41.77264	
F-statistic	7.415857	Durbin-Watson stat	2.007087	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Dasar dari pembuatan model ini adalah pengaruh dari ke empat variabel yaitu variabel modal, variabel total aset, variabel arus kas operasi dan variabel penjualan terhadap variabel laba usaha, sehingga ke empat variabel tersebut di masukkan ke dalam variabel independen atau bebas (X). Pada analisis regresi ini digunakan metode EGLS untuk mengestimasi parameter – parameter regresi yang akan dibuat menjadi model regresi. Model regresi yang akan diestimasi berdasarkan variabel yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5 + e$$

$$Y = 0.117753 + 0.365101X_1 + 0.136716X_2 + 0.068941X_3 + 0.059799X_4 + 0.058545X_5 + e$$

Dari regresi di atas maka dapat di interpretasikan hasil penelitian :

- a. Nilai koefisien konstanta sebesar 0.117753, artinya jika variabel earning per share(X1), variabel pertumbuhan penjualan (X2), variabel return on asset (X3), variabel debt to equity ratio (X4), dan variabel price to book value(X5) dianggap konstan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0.117753
- b. Nilai koefisien earning per share (X1) sebesar 0.365101, artinya jika earning per share (X1) meningkat maka harga saham akan meningkat sebesar 0.365101 atau 0,36%, dengan asumsi variabel lain tetap
- c. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan (X2) sebesar 0.136716, artinya jika pertumbuhan penjualan (X2) meningkat maka harga saham akan meningkat sebesar 0.136716 atau 0,13%, dengan asumsi variabel lain tetap
- d. Nilai koefisien return on asset (X3) sebesar 0.068941, artinya jika return on asset (X3) meningkat maka harga saham akan meningkat sebesar 0.068941 atau 0,068%, dengan asumsi variabel lain tetap
- e. Nilai koefisien debt to equity ratio (X4) sebesar 0.059799, artinya jika debt to equity ratio (X4) meningkat maka harga saham akan meningkat sebesar 0.059799 atau 0,05%, dengan asumsi variabel lain tetap
- f. Nilai koefisien price to book value (X5) sebesar 0.058545, artinya jika price to bookvalue (X5) meningkat maka harga saham akan meningkat sebesar 0.058545 atau 0,05%, dengan asumsi variabel lain tetap

4.6.1.1 Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji t dapat dilihat pada tabel analisis regresi dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hipotesis :

Apakah nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel depeden.

Penjelasan dari hasil uji t pada tabel diatas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu :

Dengan jumlah $n = 148$ maka nilai t tabel adalah :

$$n - 1 = 150 - 1 = 149$$

$$a/2 = 0,05/2 = 0,025$$

Maka t tabel di dapatkan sebesar 0.67614, dengan :

1. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 150 dengan jumlah variabel 6 (5 bebas dan 1 terikat) dan alpha 5% atau 0,05. Hasil pengujian regresi sebesar 0.365101. t hitung atau t statistic sebesar 5.037063. probabilitas sebesar 0.0000, maka dapat dijelaskan dari hipotesis sebagai berikut :

t hitung $0.810507 >$ t tabel 0.67614, artinya variabel earning per share (X1) berpengaruh positif terhadap variabel harga saham (Y). Probabilitas $0.0000 <$ 0,05, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel earning per share (X1) terhadap variabel harga saham (Y)

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel earning per share (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y)

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 150 dengan jumlah variabel 6 (5 bebas dan 1 terikat) dan alpha 5% atau 0,05. Hasil pengujian regresi sebesar 0.136716. t hitung atau t statistic sebesar 4.556449. probabilitas sebesar 0.0218, maka dapat dijelaskan dari hipotesis sebagai berikut :

t hitung $4.556449 >$ t tabel 0.67614, artinya variabel pertumbuhan penjualan (X2) berpengaruh positif terhadap variabel harga saham (Y). Probabilitas $0.0218 <$ 0,05, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel pertumbuhan penjualan (X2) terhadap variabel harga saham (Y).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y)

3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 150 dengan jumlah variabel 6 (5 bebas dan 1 terikat) dan alpha 5% atau 0,05. Hasil pengujian regresi sebesar 0.068941. t hitung atau t statistic sebesar 4.490470. probabilitas sebesar 0.0245, maka dapat dijelaskan dari hipotesis sebagai berikut :

t hitung $4.490470 > t$ tabel 0.67614 , artinya variabel return on asset (X3) berpengaruh positif terhadap variabel harga saham (Y). Probabilitas $0.0245 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel return on asset (X3) terhadap variabel harga saham (Y).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel return on asset (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y)

4. Pengaruh debt to equity ratio Terhadap Harga Saham

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 150 dengan jumlah variabel 6 (5 bebas dan 1 terikat) dan alpha 5% atau 0,05. Hasil pengujian regresi sebesar 0.059799. t hitung atau t statistic sebesar 4.486048. probabilitas sebesar 0.0277, maka dapat dijelaskan dari hipotesis sebagai berikut :

t hitung $4.486048 > t$ tabel 0.67614 , artinya variabel debt to equity ratio (X4) berpengaruh positif terhadap variabel harga saham (Y). Probabilitas $0.0277 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel debt to equity ratio (X4) terhadap variabel harga saham (Y).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel debt to equity ratio (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y)

5. Pengaruh price to book value Terhadap Harga Saham

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 150 dengan jumlah variabel 6 (5 bebas dan 1 terikat) dan alpha 5% atau 0,05. Hasil pengujian regresi sebesar 0.058545. t hitung atau t statistic sebesar 3.706579 probabilitas sebesar 0.0310, maka dapat dijelaskan dari hipotesis sebagai berikut :

t hitung $3.706579 > t$ tabel 0.67614 , artinya variabel price to book value (X5) berpengaruh positif terhadap variabel harga saham (Y). Probabilitas $0.0310 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel price to book value (X5) terhadap variabel harga saham (Y).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel price to book value (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y)

4.6.1.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F pada tabel analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel

dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Apakah nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel dengan hasil sebagai berikut :

Dengan jumlah $n = 148$ maka nilai F tabel adalah :

$$Df 1 = k - 1 = 6 - 1 = 5$$

$$Df 2 = n - k = 150 - 4 = 146$$

maka f tabel di dapatkan sebesar 2.28, dengan :

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 150 dengan jumlah variabel 6 (5 bebas dan 1 terikat) dan alpha 5% atau 0,05. F hitung atau F statistic sebesar 7.415857. probabilitas sebesar 0.000003, maka dapat dijelaskan dari hipotesis sebagai berikut :

F hitung $7.415857 >$ F tabel 2.28, artinya variabel earning per share (X1), variabel pertumbuhan penjualan (X2), variabel return on asset (X3), debt to equity ratio (X4), dan price to book value (X5), secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel harga saham (Y)

Probabilitas $0.000003 <$ 0,05, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel earning per share (X1), variabel pertumbuhan penjualan (X2), dan variabel return on asset (X3), debt to equity ratio (X4), dan price to book value (X5), secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel harga saham (Y)

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel earning per share (X1), variabel pertumbuhan penjualan (X2), dan variabel return on asset (X3), debt to equity ratio (X4), dan price to book value (X5), secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel harga saham (Y)

4.6.1.3 R – Square (Analisis Determinasi)

Koefisien determinasi (Adjusted R – Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependennya. Nilai Adjusted R – Square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel analisis regresi dengan penjelasan dan hasil sebagai berikut berikut :

Berdasarkan tabel analisis regresi besar angka R – Adjusted R – Square (R²) adalah 0.777156. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu variabel; earning per share (X1), variabel pertumbuhan penjualan (X2), dan variabel return on asset (X3), terhadap variabel dependen yaitu variabel harga saham (Y) adalah sebesar 77.7% Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 77,7% terhadap variabel dependennya. Sisanya 22,3% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.

4.7. Interpretasi atau Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan, dan Return On Asset, Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Dari perhitungan uji F dengan E – views versi 9 variabel independen yaitu variabel earning per share, variabel pertumbuhan penjualan, dan variabel return on asset, terhadap variabel dependen yaitu variabel harga saham diperoleh nilai signifikansi $0.000003 < 0,05$. Hal ini karena probabilitas lebih kecil dari signifikan 0,05 maka model regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh harga saham. Dari nilai tersebut maka mampu menolak H₀ dan menerima H₁. Sehingga dapat disimpulkan bahwa earning per share, pertumbuhan penjualan, return on asset, debt to equity ratio, dan price to book value secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.7.2. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel earning per share sebesar $0.0000 < 0.05$, maka hipotesis H₀ ditolak dan H₂ diterima, hasil ini menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap harga saham, serta angka koefisien regresi 0.365101 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar earning per share maka dapat meningkatkan harga saham.

4.7.3. Pengaruh pertumbuhan penjualan Terhadap harga saham Secara Parsial

Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel pertumbuhan penjualan sebesar $0.0218 < 0.05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_3 diterima, hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, serta angka koefisien regresi 0.136716 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan penjualan maka dapat meningkatkan harga saham.

4.7.4. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel return on asset sebesar $0.0245 < 0.05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_4 diterima, hasil ini menunjukkan bahwa return on asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, serta angka koefisien regresi 0.068941 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar return on asset maka dapat meningkatkan harga saham.

4.7.4. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel debt to equity ratio sebesar $0.0277 < 0.05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_4 diterima, hasil ini menunjukkan bahwa return on asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, serta angka koefisien regresi 0.059799 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar return on asset maka dapat meningkatkan harga saham.

4.7.4. Pengaruh Price to Book Value Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel price to book value $0.0310 < 0.05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_4

diterima, hasil ini menunjukkan bahwa return on asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, serta angka koefisien regresi 0.058545 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar return on asset maka dapat meningkatkan harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui earning per share dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur lq45 untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh. Dari rumusan masalah yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel earning per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di perusahaan lq45 dengan nilai signifikansi 0.000003 yang lebih kecil dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di perusahaan lq45 dengan nilai signifikansi 0.0218 yang lebih kecil dari 0,05.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di perusahaan lq45 dengan nilai signifikansi 0.0245 yang lebih kecil dari 0,05.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di perusahaan lq45 dengan nilai signifikansi 0.0277 yang lebih kecil dari 0,05.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa price to book value berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di perusahaan lq45 dengan nilai signifikansi 0.0310 yang lebih kecil dari 0,05.
6. Berdasarkan hasil perhitungan uji secara simultan diketahui bahwa kedua variabel earning per share, pertumbuhan penjualan, dan return on asset secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

B. Saran

1. Dalam penelitian ini, hanya menggunakan dua variabel yang dinilai dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi harga saham dan menambah sampel yang akan diteliti sehingga hasil akan lebih baik.
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk menjaga eksistensi dan mempertimbangkan untuk meningkatkan *earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan, dan return on asset untuk menarik minat investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Albahi, M. (2015). *Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan*.
- Alwi, I. Z. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan PAncur Siwah.
- Amstrong, G. (2002). *Dasar - Dasar Pemasaran dikutip dari Ari Masjaya*. Jakarta: Pren Indo.
- Cruz, A. P. (2015). *Journal of Chemical Information and Modeling Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*. 53.
- Fahm, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, s. s. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan edisi 1-8*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mandle, J. (2015). *Counting Principles. The Cambridge Rawls Lexicon*, 169–70.
- Martalena, & Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Subhan, A. M. (2016). *Pengaruh Net, Profit Margin, Return of equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Komsumsi*

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Profita Edisi 3*, 1-18.

Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Widayanti, R. d. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015. *Universitas Kristen Krida Wacana Vol.21 No.1*.